

HUBUNGAN TINGKAT STRES PSIKOSOSIAL DENGAN KEKAMBUHAN
DERMATITIS SEBOROIK PADA PASIEN DI POLIKLINIK
KULIT DAN KELAMIN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG



Pembimbing

1. Dr. dr. Satya Wydya Yenny Sp.KK(K) FINS DV FAADV
2. Dr. Eti Yerizel, MS

Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

RAHMALIA DESTRI HIDAYANI

NO. BP 1310311010

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2016

HUBUNGAN TINGKAT STRES PSIKOSOSIAL DENGAN KEKAMBUHAN
DERMATITIS SEBOROIK PADA PASIEN DI POLIKLINIK KULIT
DAN KELAMIN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

Oleh
Rahmalia Destri Hidayani

ABSTRAK

Dermatitis seboroik merupakan kelainan kulit papuloskuamosa kronik yang terjadi pada daerah yang banyak mengandung kelenjar sebacea. Insiden dermatitis seboroik mencapai puncaknya pada bayi usia tiga bulan pertama dan usia 30-60 tahun. Dermatitis seboroik merupakan suatu penyakit yang mudah kambuh. Kekambuhan dermatitis seboroik berkaitan dengan faktor pencetusnya, salah satunya adalah stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres psikososial dengan kekambuhan dermatitis seboroik pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan September 2016 di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pengumpulan data menggunakan instrumen *Holmes and Rahe Stress Scale* kepada 32 pasien yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Kruskal-Wallis Test*.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah dari responden (46,9%) dikelompokkan dalam stres ringan dan diikuti dengan stres sedang (43,8%). Lebih dari setengah responden mengalami kekambuhan dengan frekuensi sering (59,4%). Sebagian besar responden mengalami tingkat stres ringan dan sedang dengan frekuensi kekambuhan sering. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres psikososial dengan kekambuhan dermatitis seboroik pada pasien di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil Padang ($p= 0,180$).

Kata Kunci : dermatitis seboroik, tingkat stres